

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ayat 19 mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Dengan adanya pembelajaran secara interaktif, maka dapat terciptanya interaksi antara guru dengan siswa ataupun interaksi siswa dengan siswa. Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat terjadi dengan adanya interaksi bertanya.

Kegiatan pembelajaran akan menghasilkan suatu interaksi yang menjadi pertanda bahwa pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Salah satu aktivitas dalam pembelajaran adalah *oral activities* yang di dalamnya memuat keterampilan bertanya Mc Keachie (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006). Keterampilan bertanya ini juga termasuk dalam kegiatan mental (otak). Bertanya juga dapat membuat siswa berpikir menjadi kreatif dan juga dapat membantu peningkatan keberhasilannya dalam belajar. Ketika guru selesai menjelaskan, guru akan memberikan kesempatan bagi siswanya untuk mengajukan pertanyaan atas informasi yang belum diketahuinya. Kegiatan bertanya di kelas ini merupakan aktivitas yang penting dalam proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut bukan hanya bagi guru, namun juga bagi para siswa.

Kemampuan bertanya siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa ragam bentuk. Untuk menganalisis keterampilan atau kualitas pertanyaan siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom merupakan salah satu metode yang dipakai dalam merumuskan tujuan pengajaran. Taksonomi ini juga dapat diterapkan untuk mengklasifikasikan pertanyaan yang diajukan oleh siswa didalam kelas. Dalam kaitannya dengan pertanyaan maka aspek yang digunakan adalah aspek kognitif, hal ini disebabkan seseorang yang bertanya berarti ia berpikir (aspek pikir yang diutamakan) (Rahmat, 2016).

Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk kategori ranah kognitif. Ranah kognitif dibagi menjadi enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang rendah sampai jenjang tinggi (Thoha, 2014). Kemampuan berpikir kognitif dapat dibedakan berdasarkan Taksonomi Bloom revisi yaitu (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasi, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta (Eni, 2011). Pertanyaan berdasarkan konten atau isinya dibagi berdasarkan Taksonomi Bloom revisi (Ragawanti:2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertanyaan yang baik adalah pertanyaan kognitif tingkat tinggi karena dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa.

Menganalisis keterampilan atau kualitas pertanyaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) bertanya secara langsung (lisan) dan (2) dan bertanya secara tertulis. Bertanya secara tertulis ini dapat menjadi jalan alternative bagi siswa yang kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu bertanya

melalui tulisan juga dapat mengembangkan pikiran kreatif siswa dengan cara menulis permasalahan-permasalahan yang ada.

Mengajukan pertanyaan sama dengan menunjukkan mentalitas seseorang sehingga bertanya dapat mendorong kemampuan berpikir siswa (Royani dan Bukhari: 2014). Tujuan mengajukan pertanyaan adalah untuk memperoleh lebih banyak informasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) mengemukakan bahwa standar kompetensi lulusan pada bidang kompetensi yaitu observasi, tanya jawab, bereksperimen, menalar, memajangkan dan berkreasi. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dapat melihat bahwa salah satu aspek evaluasi adalah mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya.

Pentingnya siswa dalam kegiatan bertanya ini adalah sebagai bentuk dari pengembangan pola pikirnya. Dengan mengajukan pertanyaan yang efektif, akan mempengaruhi perkembangan pemikiran siswa dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini akan membentuk karakter siswa menjadi untuk berpikir sigap, cepat dan dapat melatih keterampilan siswa dalam berbicara. Keterampilan bertanya dengan hasil belajar memiliki hubungan positif. Hal ini dapat dijelaskan karena semakin tinggi kemampuan bertanya siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya (Agustina, dkk: 2015).

Ketika mengajukan pertanyaan, ada berbagai jenis pertanyaan yang tanpa sadar di ucapkan langsung oleh siswa. Berdasarkan Taksonomi Bloom jenis

pertanyaan itu meliputi pertanyaan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Masing-masing dari jenis pertanyaan tersebut tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung konteks materi yang disampaikan oleh guru tentang apa, misalnya dalam pembelajaran matematika, tentu siswa akan merasa kebingungan dari hasil jawaban hitungan yang di jelaskan oleh guru. Maka dari itu akan muncul pertanyaan “Mengapa hasil pengurangan  $190-19 = 171$ ?”, pertanyaan siswa tadi merupakan pertanyaan analisis dimana menurut Wahid Murni (2010: 11) pertanyaan analisis merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan mengidentifikasi, menemukan bukti dan menarik kesimpulan. Disini siswa diajak untuk menganalisis bersama-sama, mengapa hasil pengurangan  $190-19$  adalah  $171$ . Guru seringkali bertanya dengan berbagai tujuan, misalnya untuk mengukur pemahaman siswa, untuk merangsang siswa berpikir dan untuk mengontrol kelas. Demikian juga tujuan siswa bertanya, misalnya untuk mendapatkan penjelasan, sebagai ungkapan rasa ingin tahu, bahkan sekedar untuk mendapat perhatian (Widodo. A. 2006: 2).

Penerapan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran bahasa Indonesia saat ini menggunakan teks sebagai metode pembelajaran, baik lisan maupun tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan. Terdapat 14 teks yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, cerpen, teks moral atau fabel, teks diskusi, prosedur, cerita biografi, ulasan, eksemplum, eksplanasi, tanggapan kritis, tantangan, dan rekaman percobaan. Dari beberapa teks yang diajarkan, teks ulasan, teks persuasi dan teks drama merupakan teks yang menarik

untuk diteliti sebab teks ini berbeda dengan teks pada kurikulum sebelumnya. Teks ulasan ini mengajarkan siswa untuk mengulas berbagai karya sastra seperti cerpen, novel, dan puisi serta teks ulasan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa mengenai berbagai karya sastra yang belum diketahui (Restiana, 2011), sedangkan teks persuasi teks yang berisi ajakan yang dapat sekaligus mempengaruhi atau membujuk pembacanya (Dalman, 2016), kemudian teks drama adalah teks cerita yang dipentaskan di atas panggung atau biasa disebut teater ataupun tidak dipentaskan di atas panggung seperti drama radio, televisi, dan film. Ketiga teks tersebut sangat menarik jika diajarkan ke siswa, karena materinya yang luas dan mudah dipahami serta disajikan dan diterapkan dalam bentuk praktek karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis ke SMP Negeri 6 Torgamba, penulis melakukan wawancara singkat dengan guru Bahasa Indonesia di tingkat sekolah tersebut. Guru tersebut mengatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan. Dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa masih tergolong kognitif rendah. Padahal dengan mengajukan pertanyaan dapat membuktikan bahwa siswa tersebut berpikir tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa hanya mendengarkan guru berceramah di depan kelas dengan sekali-sekali tanya jawab jika guru letih berceramah. Sehingga mengakibatkan siswa menjadi kurang kreatif dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Karena faktanya dengan mengajukan pertanyaan, dapat meningkatkan pembelajaran pemahaman, melihat lebih jauh, bahkan lebih baik dalam memutuskan sesuatu (Barus: 2012).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rahmat (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa masih mendominasi pertanyaan kognitif tingkat rendah. Kurangnya kreatifitas dan keterampilan siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Kreatifitas dan keterampilan siswa dalam bertanya tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya yang masih kurang, tetapi juga karena kurangnya motivasi diri dalam membangkitkan kreativitas berfikir siswa. Maka dari itu, bertanya sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena, siswa yang aktif dalam bertanya akan menambah pengetahuan, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melaksanakan kegiatan penelitian deskriptif dengan judul “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba TP 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kurangnya minat dan kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa masih tergolong kognitif rendah.
3. Kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa bertanya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya hanya difokuskan pada aktivitas siswa bertanya pada materi teks ulasan, teks persuasi dan teks drama.
2. Analisis tingkat keterampilan bertanya siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis pertanyaan siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada materi teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba TP 2020/2021?
2. Bagaimana jenis-jenis pertanyaan siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada materi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba TP 2020/2021?
3. Bagaimana jenis-jenis pertanyaan siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada materi teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba TP 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis pertanyaan siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada materi teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba TP 2020/2021.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis pertanyaan siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada materi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba TP 2020/2021.
3. Untuk mengetahui jenis-jenis pertanyaan siswa berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada materi teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Torgamba TP 2020/2021.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang dapat melatih siswa dalam bertanya agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

## 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dapat menambah dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat melatih keterampilan siswa bertanya.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi bahan pertimbangan, wawasan dan sumber informasi bagi mahasiswa yang memerlukan referensi mengenai jenis-jenis pertanyaan berdasarkan Taksonomi Bloom.

